

## **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru MAN Kabupaten Bungo Jambi**

**Masniah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

[masniah@gmail.com](mailto:masniah@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran pengawas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan madrasah. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan penerapan profesionalisme guru. Hal ini juga membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan pertemuan individu dengan masing-masing guru sangat berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru untuk mencerminkan proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas memberikan feedback yang baik antara guru dan siswa bila peran pengawasan pimpinan sekolah dilakukan secara konsisten.

Kata Kunci: Keyword 1; Keyword 2; Keyword 3; Keyword 4

---

## **Implementation of Madrasa Head Supervision to Increase the Professionalism of MAN Bungo Jambi Teachers**

### **Abstract**

The purpose of this study was to show the role of the supervisor of the madrasa head on teacher professionalism in planning, implementing and evaluating the learning process. This research uses a madrasa action approach. Interviews, observation and documentation are used as analysis techniques. The results of this research indicate that the results of supervision carried out by madrasah heads can increase the application of teacher professionalism. This also proves that the supervision of the principal and individual meetings with each teacher play an important role in improving the implementation of the teacher's main tasks to reflect the learning process. The implication of this research is that the learning process in the classroom provides good feedback between teachers and students if the supervisory role of school leaders is carried out consistently.

*Keywords: Teacher Professionalism 1; Supervision 2; Madrasah Head 3*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sistem multi komponen untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengawas sekolah atau biasa disebut pengawas pendidikan memegang peranan penting. Pengawasan pendidikan dalam arti makro adalah ilmu yang mempelajari pembinaan sumber daya manusia yang ada pada lembaga pendidikan (guru), yang dirancang menurut tujuan yang telah ditetapkan dengan kesepakatan bersama dan diarahkan oleh pengawas pendidikan (pengawas dan kepala madrasah). Penataan dalam konteks ini berarti mengawasi, membimbing, memfasilitasi, atau mengendalikan sumber daya, termasuk perencanaan, pengamatan, pemantauan, dan pembinaan (Rahmat, 2013). Inspektur dan

Inspektur memiliki tanggung jawab ganda dalam pelaksanaan tugasnya. Artinya, tugas mengembangkan administrasi sekolah yang ditujukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik dan untuk melaksanakan supervisi pendidikan, yaitu supervisi akademik menurut aturan yang telah ditetapkan. Guru yang berkontribusi termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka dan lebih mampu memimpin siswa ke hasil yang lebih baik (Rahmat, 2013). Kepala madrasah merupakan kunci sukses keberlangsungan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Ekosiswoyo, 2016; Fitrah, 2017; Ramadoni, Kusmintardjo, & Arifin, 2016). Kepala madrasah, dalam perannya, bertanggung jawab untuk mendukung, membimbing dan mengarahkan guru ketika mereka berjuang untuk melakukan tugasnya.

Kepala madrasah adalah guru yang mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang memberi pelajaran. Wagjo Sumijo (2005: 83) adalah guru fungsional yang bertugas menyelenggarakan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pengajar dengan murid yang dibimbing, artinya ada. Oleh karena itu, pemimpin sekolah adalah mereka yang berada di garda terdepan dalam mengkoordinir upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Proses membantu guru memecahkan masalah yang dihadapinya disebut supervisi. Pengawasan yang efektif dan berkelanjutan oleh kepala madrasah diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pekerjaan mereka dari waktu ke waktu (Ariana, Dantes, & Lasmawan, 2015; Bogler & Nir, 2015; Mette, Range, Anderson, Hvidston & Nieuwenhuizen, 2015). Supervisi merupakan salah satu tanggung jawab kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam penyampaian kelas. Secara khusus berkaitan dengan pentingnya kegiatan kunjungan sekolah terkait dengan peningkatan kualitas guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum. (Dedi Raswadi, 2016). Supervisi adalah upaya memberikan pelayanan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan pengajaran. Pada akhirnya, kata kunci untuk memberikan pengawasan adalah memberikan layanan dan dukungan (Sahertian, 2010). Oleh karena itu, supervisi kepala madrasah merupakan kegiatan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan pengajarannya, baik secara individu maupun kelompok.

Pengawas dan pimpinan sekolah menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Pandangan supervisi guru cenderung negatif, memandang supervisi sebagai model supervisi guru dengan menyempitkan kebebasan berekspresi guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sikap supervisor, seperti sikap otoriter yang hanya mencari-cari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru berdasarkan kedudukannya. Guru yang lebih tua juga cenderung melihat supervisi sebagai kegiatan yang tidak perlu karena mereka menganggap diri mereka lebih terampil dan berpengalaman. Sikap profesional seorang guru selalu mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari guru, sehingga sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru. Jika lembaga tempat guru bekerja lebih memperhatikan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan sikap profesional, maka perilaku profesional

guru akan semakin terlihat (Pidarta, 1996: 380). Kegiatan pengawas sekolah memiliki dampak psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala madrasah dan memiliki motivasi kerja yang tinggi menjadi lebih mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja guru. Namun jika guru tidak puas dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan motivasi kerjanya rendah, maka guru akan bekerja kurang. Hal ini menyebabkan produktivitas guru menurun.

Diasumsikan bahwa pengawasan MAN Bungo Kabupaten belum maksimal dan masih banyak kendala dan tantangan dalam melakukan pengawasan oleh klien. Partisipasi guru dalam supervisi masih rendah, dan beberapa guru masih enggan untuk disupervisi karena mereka percaya bahwa supervisi pada akhirnya adalah supervisi atau evaluasi yang dikondisikan sendiri. Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru secara jelas mengenali tujuan pendidikan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan mendorong dan mengembangkan metode dan praktik pengajaran yang lebih baik. Hal ini menjadi kendala bagi pengawas yang mengawasi guru karena tidak ada respon dari guru. Guru harus sangat antusias dalam pengawasannya agar dapat meningkatkan profesionalismenya dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya secara optimal. Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah peningkatan pelaksanaan dalam peran tugas pokok guru sebagai wujud peran supervisi kepala madrasah MAN Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Studi Kasus: Penelitian Tindakan Kelas). Dengan melakukan penelitian, diharapkan Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar. Sebagai kewajiban dan tugas pokok dalam keilmuan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

### **Kepala madrasah**

Kepala madrasah adalah jabatan karir yang diperoleh setelah sekian lama mengabdikan sebagai guru. Seperti yang diungkapkan Wahyudi bahwa direktur yang efektif memiliki kualitas sebagai berikut, seseorang yang ditunjuk dan dipercaya untuk memegang posisi direktur harus memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk posisi yang bersangkutan, itu tidak akan berhasil. (1) memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat memimpin sekolah, (2) memiliki keterampilan pemecahan masalah, (3) memiliki keterampilan interpersonal, dan (4) profesional dan kompeten di bidangnya (Moeheriono, 2014). Seorang pemimpin sekolah adalah seseorang yang memiliki kepercayaan dan otoritas dari banyak orang (pengikut) dan membimbing sekolah menuju tujuannya. Kepercayaan yang ditunjukkan oleh bawahan ini didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala madrasah dan diharapkan menjadi aset yang mengarah pada kesuksesan bersama (Saroni, 2006).

Kepala madrasah juga merupakan posisi kepemimpinan yang tidak dapat dijabat oleh manusia tanpa alasan yang baik. Prosedur tertentu harus digunakan untuk menentukan siapa yang diangkat sebagai kepala madrasah (Wahjosumidjo, 2002: 84). Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar dan bertanggung jawab untuk mencapai

tujuan pendidikan di sekolah yang dia ajar. William mengatakan, "Kepemimpinan kepala madrasah merupakan penentu kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan". Hal ini memperjelas bahwa ia bertujuan untuk berkontribusi pada pencapaiannya. Ukuran sekolah yang dikelolanya (Mujtahid, 2011:65). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah atau madrasah adalah guru profesional yang dipercaya untuk membimbing sekolah dan unsur-unsurnya dalam mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

### **Supervisi Kepala madrasah**

Pengawasan berarti "supervision" dalam bahasa Inggris berarti pengasuh/pengasuh. Orang yang mengawasi disebut supervisor. Berarti morfologis (deskripsi) atau definisi normal, super = di atas, lebih dan vision = melihat/melihat. Supervisor memiliki banyak manfaat, antara lain: Visi, cara pandang, pendidikan, pengalaman, status, kelas, dan status (Ary, 2011). Pemimpin memiliki pemahaman yang luas, pemimpin adalah segalanya. Dukungan kepemimpinan dalam hal ini adalah pemimpin pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuknya berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan kompetensi guru seperti: pelaksanaan pendidikan dan reformasi pendidikan, pemilihan bahan ajar dan metode pengajaran yang lebih baik, metode pengajaran dan pembelajaran. Metode sistematis untuk mengevaluasi seluruh proses pendidikan. Dengan kata lain, supervisi adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru dan personel sekolah lainnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif dan membantu mereka mencapai tujuan tersebut di atas. Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berperan sebagai supervisor, pengontrol, pelatih, kepala madrasah, dan panutan bagi para guru dan staf sekolah. Salah satu hal terpenting bagi seorang kepala madrasah sebagai manajer adalah memahami tugas dan kedudukan para pegawai atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan pengawasan adalah kemampuan melakukan memberikan supervisi profesional di bidang akademik. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah di bidang pendidikan. Kompetensi supervisi ini terdiri dari (Ary, 2011): 1) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat. 2) Mampu melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.

### **Profesionalisme Guru**

Menurut Pasal 14, Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Tahun 2005 tentang Guru dan Pengajar, guru adalah pendidik profesional yang mendidik, membimbing, mengarahkan, mengarahkan, mengarahkan, membina, dan melatih anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas utamanya adalah memberikan instruksi, mengevaluasi dan mengevaluasi pelatihan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan. Keempat kemampuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Kompetensi Pedagogik adalah Kompetensi yang Dikendalikan oleh Guru Pembelajaran paling sedikit meliputi (1) pemahaman tentang wawasan atau dasar-dasar pengajaran, (2) pemahaman siswa, dan (3) Pengembangan Kurikulum dan Silabus, (4) Desain Pembelajaran, (5) Melakukan pembelajaran edukatif dan interaktif, penggunaan (6) teknik pembelajaran, (7) proses pembelajaran dan penilaian hasil, (8) Kami mengembangkan siswa yang menyadari berbagai kemungkinan. Kemampuan individu sekurang-kurangnya meliputi (1) akhlak mulia, (2) pandai, (3) tegas, (4) otoriter, (5) stabil, (6) dewasa, dan (7) jujur, (8) menjadi panutan untuk siswa dan masyarakat, (9) mengevaluasi kinerja Anda sendiri secara objektif, dan (10) tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurang meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu (Usman, 2010).

Guru yang profesional tentu selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi belajar. Semua kegiatan evaluasi ini dipantau oleh kepala madrasah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kinerja guru. Pekerjaan yang sukses membutuhkan keterampilan. Keahlian memastikan bahwa tugas dapat dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab. Itulah yang Anda sebut pro. Oleh karena itu para ahli adalah orang-orang yang ahli dalam pekerjaannya dan yang bertanggung jawab untuk itu. Arti kata profesionalisme dapat diturunkan dari arti kata profesi. Profesi pada dasarnya adalah pernyataan atau janji Seseorang yang secara terbuka mengatakan bahwa seseorang mengabdikan pada suatu pekerjaan, pekerjaan, jabatan, dan/atau pelayanan. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa profesionalisme guru adalah keadaan seorang guru yang memiliki jiwa yang menuntut tugas mengajar yang terus berkembang. Yeager (1951) menggambarkan karakteristik profesionalisme sebagai: Pendidikan tinggi, peningkatan tanggung jawab, harga diri profesionalisme, kebebasan akademik, partisipasi dalam klub profesional (Amini, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

The method of implementing the community service program This service activity was carried out for 2 weeks which was divided into three stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) evaluation stage. The planning stage has determined the following: the place/location of the activity is chosen in

Sraten Village, Clureng District, Banyuwangi Regency. The type of activity is in the form of training and seminars on parenting entitled school and community. The implementation stage is in the form of presenting theoretical material for 1 day followed by mentoring assisted by UBI students who are involved in community service programs Community service activities (P2M) using methods in the form of seminars through lectures, demonstrations and questions and answers are carried out for 6 months. The stages in the implementation of the activities: 1. Lectures are used to convey general knowledge about motherhood programs and approaches that can be used in family education. 2. Demonstrations are used to provide direct skills regarding the handling process related to the problems faced by children both in personal, interpersonal and social life in the community. 3. Questions and answers are used to complete things that have not been accommodated by the two methods above. 4. Simulation of discussion and counseling activities for handling problems of children and parents in their respective families.

The strategic target audience for this problem are elementary school teachers, junior high school teachers, Sraten Village PKK cadres, PAUD educators and community groups who are members of the taklim assembly. In total, about 40 participants participated. The target of this service activity was chosen because these participants have the potential to be able to develop practical parenting education programs and have the potential to be used as reforming agents. in the approach to parental education for children in families in Sraten Village, Clureng District, Banyuwangi Regency. The success rate of this training is carried out through direct observation through performance assessments and simulation results on participants in the process of preparation, implementation, and evaluation in the mentoring and counseling carried out, so that they can provide an overview of the achievements that have been obtained by each participant in the family education they carry out.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai komptensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022, yaitu studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau, yang secara idealnya pada awal Tahun Pelajaran semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

#### **3. Pengamatan**

Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

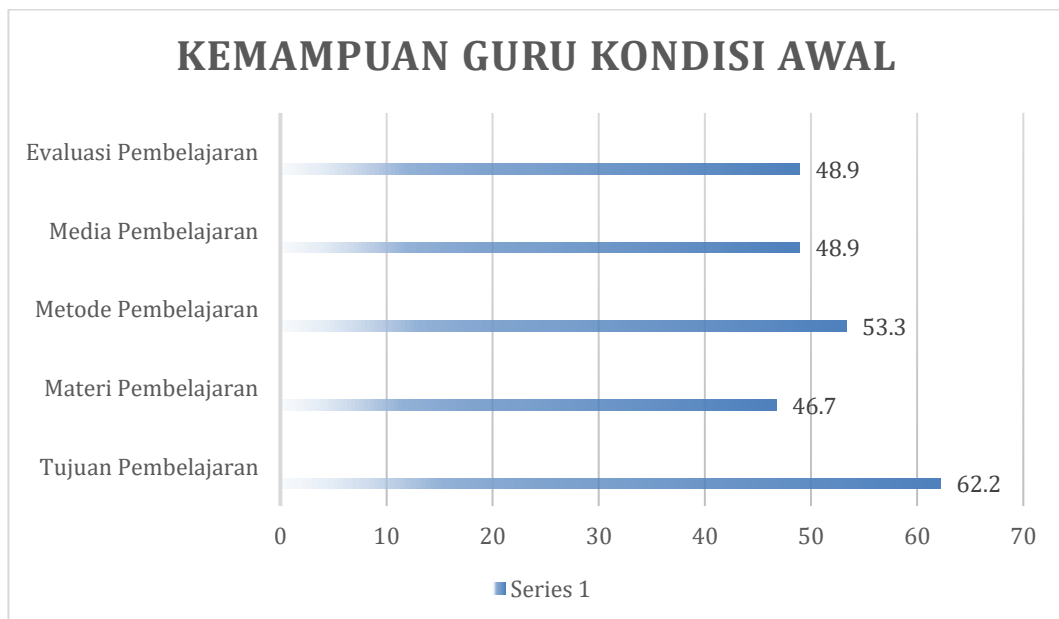
**Tabel 1 Data Hasil Tes Awal Sebelum Penelitian Tindakan Sekolah  
Dilakukan terhadap Guru-guru MAN Kabupaten Bungo.**

No	Nama	Menentukan					Rata- rata
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	Guru 1	60	40	60	60	40	52
2	Guru 2	80	60	60	60	60	64
3	Guru 3	60	40	60	60	60	56
4	Guru 4	60	60	60	60	40	56
5	Guru 5	60	40	60	60	60	56
6	Guru 6	60	40	40	40	40	44
7	Guru 7	60	60	60	60	60	60
8	Guru 8	60	40	40	40	40	44
9	Guru 9	60	40	40	40	40	44
<b>Jumlah</b>		560	420	480	480	440	476
<b>Per Aspek</b>							
<b>Rata-Rata</b>		62,2	46,7	53,3	53,3	48,9	
<b>Per Aspek</b>							
<b>Skor Rata-Rata</b>							52,9

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau adalah sebagai berikut:

1. 62,2% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
2. 46,7% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
3. c. 53,3% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
4. 53,3% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
5. 48,9% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar kemampuan guru pada awal kegiatan berikut:



**Gambar 1.** Kemampuan Guru Pra Kondisi

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

#### **Deskripsi Hasil Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

##### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau., semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

##### **Pengamatan**

Melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

**Tabel 2** Data Hasil Tes Siklus I Penelitian Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru-guru MAN Kabupaten Bungo

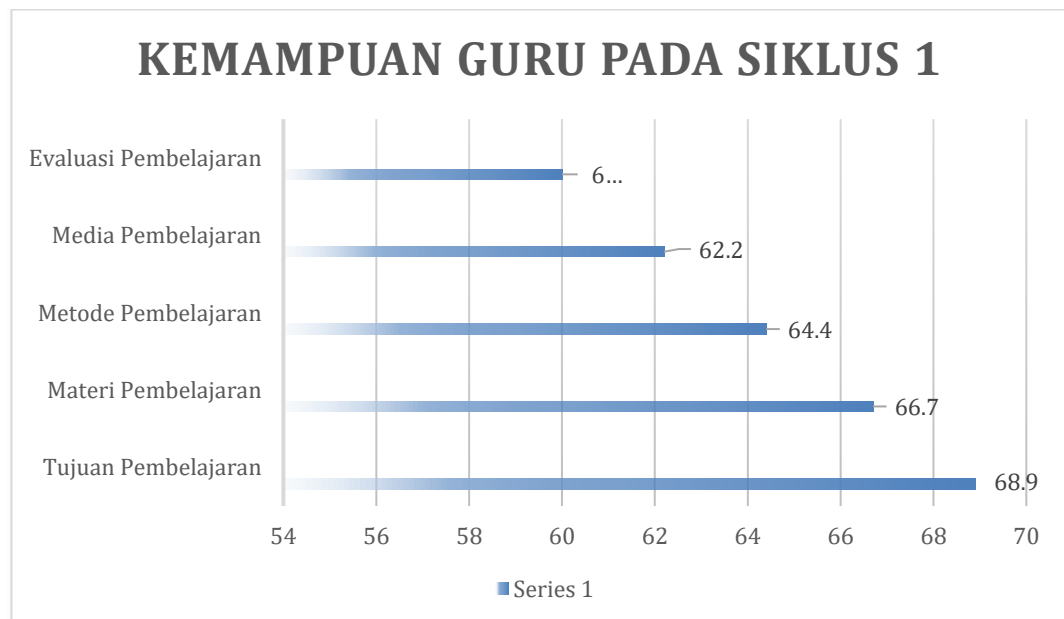
No	Nama	Menentukan					Rata- Rata
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	Guru 1	60	60	60	80	60	64

2	Guru 2	80	80	80	60	80	76
3	Guru 3	60	60	60	80	60	64
4	Guru 4	80	60	80	60	60	68
5	Guru 5	80	60	60	60	60	64
6	Guru 6	60	60	60	40	40	52
7	Guru 7	60	60	60	60	60	60
8	Guru 8	80	80	60	60	60	68
9	Guru 9	60	80	60	60	60	64
<b>Jumlah Per Aspek</b>		620	600	580	560	540	580
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		68,9	66,7	64,4	62,2	60,0	
<b>Skor Rata-Rata</b>		64,4					

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau. adalah sebagai berikut:

- a. 68,9% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 66,7% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 64,4% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 62,2% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 60,0% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar peningkatan hasil setelah Siklus I berikut:



Gambar 2 Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

### Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan Siklus I, maka perlu dilakukan tindakan penelitian pada Siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru di MAN Kabupaten Bungo Kecamatan Pematang Karau. Provinsi Jambi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga semua kriteria bisa mencapai hasil minimal 70% karena pada siklus I.

### Deskripsi Hasil siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang lebih memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MAN Kabupaten Bungo., semua guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

#### 3. Pengamatan

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

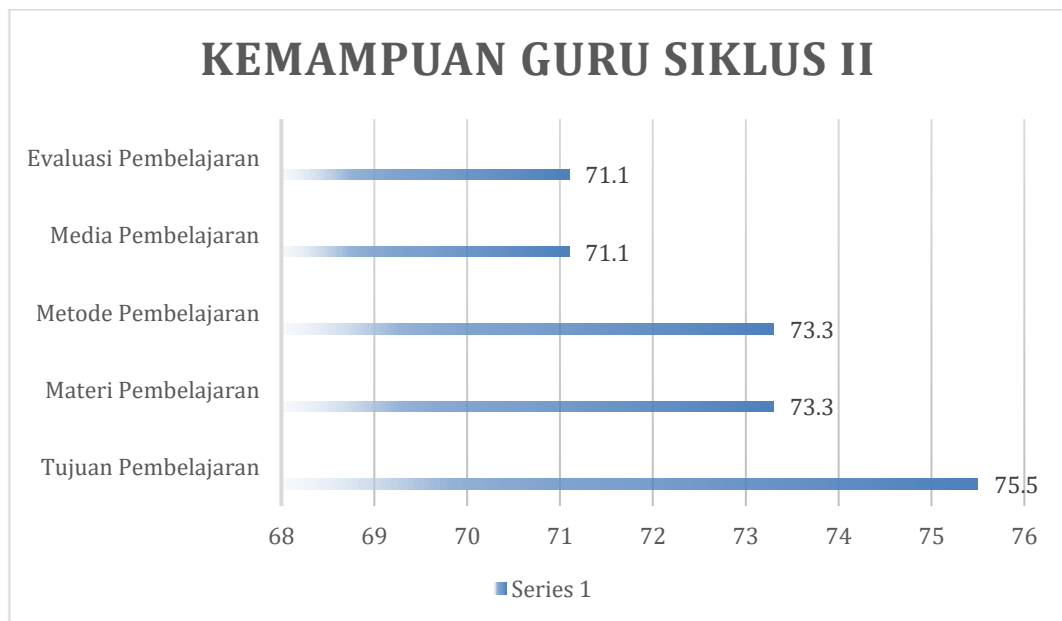
**Tabel 3 Data Hasil Tes Siklus II Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan terhadap Guru MAN Kabupaten Bungo**

No	Nama	Menentukan					Rata- rata
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	Guru 1	80	60	60	60	80	68
2	Guru 2	80	80	80	80	80	80
3	Guru 3	60	80	80	80	60	72
4	Guru 4	80	60	80	80	60	72
5	Guru 5	80	80	80	60	80	76
6	Guru 6	80	60	80	60	80	76
7	Guru 7	80	80	60	60	60	64
8	Guru 8	80	80	80	80	60	76
9	Guru 9	60	80	60	80	80	72
<b>Jumlah Per Aspek</b>		680	660	660	640	640	
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		75,6	73,3	73,3	71,1	71,1	364,4
<b>Skor Rata-Rata</b>							72,9

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MAN Kabupaten Bungo. adalah sebagai berikut:

- 75,6% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- 73,3% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- 73,3% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- 71,1% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- 71,1% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar kemampuan guru setelah siklus II berikut:



Gambar 3 Kemampuan Guru Setelah Siklus II

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata sebesar 72,9%.

#### Pembahasan

Data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan menunjukkan bahwa guru di MAN Kabupaten Bungo Jambi meningkatkan kinerja pedagogiknya di setiap elemen rencana pembelajaran, sebagai berikut: Komponen indikator pengembangan tujuan pembelajaran meningkat dari 62,2% pada awal kegiatan menjadi 68,9% pada Siklus I dan 75,6% pada akhir kegiatan. Pada komponen Penentuan Bahan dan Sumber Belajar, kompetensi meningkat dari 46,7% menjadi 66,7% setelah Siklus I dan meningkat lebih kuat lagi menjadi 73,3% setelah Siklus II. Komponen pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang meliputi penentuan langkah pembelajaran dan alokasi waktu yang digunakan meningkat signifikan dari semula 53,3% menjadi 64,4% pada Siklus I, meningkat menjadi 73,3% setelah Siklus II. Meskipun tidak ada peningkatan yang signifikan, namun pemilihan media dan alat pembelajaran meningkat dari 53,3% pada awal kegiatan dan 62,2% setelah Siklus I menjadi 71,1% setelah Siklus II. Unsur perencanaan penilaian pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hanya 48,9% di awal kegiatan, menjadi 60,0% di akhir Siklus I dan 71,1% di akhir Siklus II. Berdasarkan data di atas, hasil kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Baseline, Siklus I, dan Siklus II dapat diringkas sebagai berikut:

Dari keadaan awal 62,2%, siklus I 68,9 sampai siklus II 75,6%, buatlah indeks tujuan pembelajaran efektif sesuai standar kemampuan dan kemampuan dasar. Dari pra kondisi awal adalah 46,7%, 66,7% siklus I, dan 73,3% siklus II pilihan strategi dan metode pembelajaran. Dari 53,3% pra kondisi awal, 64,4% siklus I, dan 73,3% siklus II, mengidentifikasi teknik dan metode penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Menentukan bahan/materi pembelajaran dan media pembelajaran dari 53,3% untuk keadaan awal, 62,2% untuk Siklus I menjadi 71,1% untuk Siklus II. Merinci kegiatan pembelajaran ditinjau dari langkah-langkah yang diperlukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dari 48,9% kondisi awal, 60,0% siklus I sampai 71,1% siklus II. Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka capaian siklus II adalah perumusan tujuan pembelajaran, identifikasi bahan ajar, identifikasi strategi/metode, identifikasi media/alat dan rata-rata 72,9%. Pengamatan yang dilakukan selama studi pendahuluan menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pokok guru MAN Bungo belum dilaksanakan secara tuntas dengan benar. Perhatikan bahwa beberapa guru tidak membuat RPP, tidak menggunakan alat dan media pembelajaran, dan tidak membuat program penilaian pembelajaran yang dirancang dengan baik. Siklus pertama penelitian perilaku mengungkapkan data yang meningkatkan kinerja guru pada tugas-tugas utama. Namun, masih jauh dari harapan yang sebenarnya.

Kepala madrasah mengadakan pertemuan tersendiri dengan setiap guru yang diobservasi untuk membahas, memberikan petunjuk dan petunjuk serta menyepakati pelaksanaan tugas pokok guru agar pelaksanaan tugas pokok guru terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tindakan pengawasan berikut. Untuk memaksimalkan hasil bimbingan dan supervisi kepala madrasah. Setelah itu, kepala madrasah memberikan demonstrasi kelas. Untuk membantu guru dalam pekerjaannya, kepala madrasah harus menunjukkan cara mengajar yang baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setelah kegiatan Siklus I selesai, ada diskusi tentang demonstrasi kelas oleh Kepala madrasah. Perbaikan dan penyempurnaan yang disepakati dalam diskusi dicatat pada supervisi berikutnya. Temuan lain dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam merumuskan pertanyaan berbasis keterampilan berpikir tingkat lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. Selain dilihat, siswa masih merasa khawatir untuk menjelajahi lingkungan. Berdasarkan observasi dari penelitian tindakan siklus II, Pengawasan oleh manajemen sekolah dapat meningkatkan kinerja tugas Kepala madrasah. Ini membuktikan pengawasan dan rapat kepala madrasah Membahas proses pembelajaran dengan masing-masing guru secara individu memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru pada tugas pokoknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja pendidikan (Uli, 2012). Penelitian lain, juga didukung oleh Hadis (2005), menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru, serta kualitas proses dan hasil belajar siswa, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajarannya signifikan dan tingkat korelasinya sedang atau 0,460.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan dilaksanakan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Semua guru telah mempunyai tanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran, transfer of knowledge kepada siswa, hingga menyusun evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada feedback antara guru dan siswa. Untuk memberikan suatu kualitas pembelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan siswa, maka guru wajib memperhatikan segala hal yang terkait dengan pembelajaran. Guru juga harus mengetahui kekurangan dan memberikan segala terbaik.

## REFERENSI

- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ardi, Z., & Erlamsyah, E. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala madrasah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Ariana, I. W., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2015). Kontribusi supervisi kepalasekolah, motivasi berprestasi dan komitmen kerja terhadap kinerja guru di gugus sekolah VIII Kecamatan Abang. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1).
- Ary, Gunawan. 2011. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogler, R., & Nir, A. E. (2015). The contribution of perceived fit between job demands and abilities to teachers' commitment and job satisfaction. *Educational Management Administration & Leadership*, 43(4), 541– 560.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A Preliminary Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101–109.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Hadis, A. 2005. Kontribusi Supervisi Kepala madrasah, Profesionalisme, dan Kinerja Guru terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa di SMAN Kota Bandung. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. No. 2/XXIV/ 2005. H. 40-46.
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., Hvidston, D. J., & Nieuwenhuizen, L. (2015). Teachers' Perceptions of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of School Improvement Practices in the Age of Reform. *Education Leadership Review*, 16(1), 16–30.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, K., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di Paud Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1500–1504.
- Rita Wulandari, Kepala madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA 4 Yogyakarta, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), <http://digilib.uin-suka.ac.id/4346/1/BAB%201IV.pdf>, (diakses tanggal 05 Januari 2022).

- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrums. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media.
- Siagian, Sondang P. (2010), *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2011, *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi*
- Uli Uslihatul Auliya, Partono Thomas, Lyna Latifah. (2012). Pengaruh Supervisi Kepala madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moch. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2009), *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Organisasi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.